

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jamur adalah salah satu bahan makanan yang bernutrisi tinggi dengan mengandung banyak *protein*, *vitamin* dan *mineral*, selain itu jamur juga rendah akan *lemak*, *kabohidrat* dan *kalori* (Anonim;2009,-), oleh karena itu jamur dipercaya sebagai bahan makanan yang baik bagi kesehatan. Di Indonesia terdapat berbagai macam jamur yang dapat dikonsumsi secara sehat, diantaranya yaitu jamur tiram, jamur kuping, jamur merang, jamur shitake, dan jenis jamur lainnya, jamur-jamur ini memiliki kelebihan masing-masing. Dalam pembudidayaannya jamur memerlukan persyaratan khusus agar jamur dapat tumbuh dengan sempurna. Persyaratan tersebut ialah tempat yang memiliki kisaran kelembaban 85% dengan ketinggian antara 500-1000 m dpl, dan ventilasi yang terkontrol dengan suhu 10-32°C(Airen's:2009,-). Kota Batu merupakan daerah dataran tinggi cukup berpotensi untuk dijadikan tempat pembudidayaan jamur. Secara alamiah kondisi fisik tersebut dimiliki oleh kota Batu.

Melihat potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di kota Batu cukup memadai maka upaya peningkatan produksi jamur perlu dilakukan. Peningkatan tersebut terbukti dengan adanya suatu wadah atau tempat pembudidayaan jamur, yang berada di daerah Cangar Kota Batu, tepatnya di Sumber Brantas Bumiaji Batu. Dalam struktur ruang wilayah Kota Batu, daerah Sumber Brantas termasuk dalam kedudukan BWK III yang mempunyai fungsi



dan peran sebagai sentra hortikultura (untuk tanaman sayur, apel dan bunga), fasilitas agribisnis, wisata agro dan usaha jasa wisata, fasilitas perdagangan dan jasa, fasilitas umum dan sosial skala

BWK serta permukiman dengan intensitas sedang. Oleh sebab itu daerah Sumber brantas sangat cocok sebagai tempat perancangan obyek Agrowisata Pembudidayaan Jamur. Pertanian Padat Karya Budidaya Jamur adalah salah satu objek wisata yang sempat ada di Sumber Brantas Kota Batu, terletak di kecamatan Sumber Brantas Bumiaji, berjarak  $\pm 0.55$  km dari objek wisata pemandian air panas Cangar Kota Batu.

Kawasan ini merupakan jalan tembus menuju Kabupaten/Kota Mojokerto melalui Pacet. Dengan ketinggian diatas 1000m dpl, daerah ini juga merupakan salah satu daerah penghasil sayur-sayuran dan buah apel yang utama.

Setelah sempat sukses besar dalam peningkatan produksi jamur, tempat tersebut kemudian menutup usahanya. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang terkait dalam pemasaran produk jamur. Beberapa kendala yang dihadapi salah satunya adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan produksi jamur di Pertanian Padat Karya Budidaya Jamur Kota Batu.

Dengan demikian peningkatan sarana dan prasarana serta kualitas produksi jamur di Kota Batu seharusnya bisa lebih ditingkatkan. Yaitu dengan penyediaan tempat atau wadah pembudidayaan jamur yang dapat menarik minat

wisataan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Salah satu wujudnya pemenuhan sarana dan prasarana tersebut yakni menyediakan ruang-ruang sesuai dengan karakteristik lingkungan yang dibutuhkan jamur, selain itu menyediakan sarana pendukung seperti laboratorium informasi yang mengkaji seluruh latar belakang mengenai tanaman jamur, serta memberikan fasilitas yang baik dan layak bagi wisatawan, sehingga dapat menjawab dan memecahkan permasalahan-permasalahan di atas. Selain itu juga menjadikan Kota Batu memiliki peran besar dalam produktifitas tanaman jamur di Indonesia dari beberapa kota yang sudah dulu merintis dalam bidang yang sama.

Setelah adanya perancangan objek untuk menjawab permasalahan-permasalahan di atas, hal yang perlu diperhatikan kembali dalam perancangan Pusat Agrowisata Pembudidayaan Tanaman Jamur di Kota Batu ini adalah bagaimana menghadirkan bangunan dan lingkungan sekitarnya yang dirancang harus memiliki nilai-nilai keIslaman yang memiliki orientasi terhadap ketauhidan sebagai wujud hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan (hablumminallah, hablumminannas, dan hablumminal 'alam).

Arsitektur memiliki andil yang besar dalam penataan dan pemeliharaan dunia dan makhluk hidup yang ada di dalamnya. Arsitektur dalam hal ini adalah manusia, dimana manusia ikut andil dalam menjaga kelestarian lingkungan sehingga tercipta keseimbangan antara manusia sebagai pengelola dan alam sebagai objek yang dikelola. Manusia pada sistem ini berfungsi sebagai khalifah

yang telah dipilih oleh Allah dimuka bumi ini, seperti telah dijelaskan dalam Al-Quran.

Dari nilai – nilai filosofis di atas, di terapkan dalam perancangan kembali pusat Agrowisat Budidaya Jamur di Kota Batu ini adalah memberikan sebuah wujud bangunan yang memiliki faedah-faedah yang lebih daripada kemudlorotannya, seperti penataan masa bangunan yang memudahkan wisatawan menikmatinya, pengolahan limbah yang dihasilkan agar tidak mencemari lingkungan sekitar, pemanfaatan elemen-elemen alam sebagai pendukung perancangan bangunan tersebut, sehingga keberadaan bangunan ini dapat mewujudkan keseimbangan antara bangunan dan alam sekitar.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang di dalamnya terkandung banyak sekali sisi keajaiban yang membuktikan tentang fakta-fakta yang terjadi di dunia. Begitu halnya dengan manfaat seluruh ciptaan Allah SWT di dunia, seperti hewan, tumbuhan, manusia, dan lain sebagainya. Hal ini dapat ditemukan dalam firman Allah pada Q.S. Al qashash [28] ayat 77:

وَأَبْتَعِ فِي مَاءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِن

كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di*

*(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*

Terkait dengan perancangan objek dan integrasi keIslaman, banyak hikmah dan keilmuan yang luar biasa terkandung dalam Al-Quran yang membawa keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat, sangat penting dalam revitalisasi objek Pusat Agrowisata Pembudidayaan Tanaman Jamur di Kota Batu ini memiliki konsep yang berdasar kaedah-kaedah Islam dalam Al-Quran, salah satunya yaitu memperhatikan aspek lingkungan sebagai faktor utamanya. Agar terwujudnya keseimbangan antara bangunan dan alam. Hal inilah yang dimaksud dengan hubungan timbal balik antara produsen dan lingkungan abiotiknya. Apalagi fenomena saat ini banyak objek yang serupa menggunakan lahan yang tidak sesuai dengan fungsinya dan mengganggu kegiatan orang lain, dan lingkungan sekitar dengan membuang begitu saja limbah dari produksi tanpa memperhatikan aspek lingkungan.

Sedangkan terkait dengan tema objek rancangan yaitu Pusat Agrowisata Pembudidayaan Tanaman Jamur yang ada di Kota Batu, tema yang diambil adalah “Arsitektur Ekologi”. Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya, atau sebuah pengetahuan yang mengajarkan tentang makhluk hidup terkait dengan peranan tumbuhan atau hewan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia baik materiil (bahan makanan), ataupun non materiil dengan beberapa penekanan komponen dasar dari ekologi, yaitu lingkungan abiotik (alam semesta) dan organisme produsennya (bangunan).

Jadi, Arsitektur Ekologi dalam perancangan ini yaitu melakukan perancangan kembali suatu pusat budidaya tanaman jamur dengan memperhatikan aspek lingkungan sebagai faktor utamanya, sehingga dapat terwujud keseimbangan antara bangunan dan alam.

Arsitektur Ekologi menjadikan Pusat Agrowisata Pembudidayaan Tanaman Jamur di Kota Batu ini memiliki keseimbangan lingkungan dalam jangka kedepannya terkait dengan manfaat alam dan fungsinya dalam memenuhi kebutuhan manusia yang lebih kompleks. Fasilitas produktifitas jamur yang lebih baik dan memberikan kenyamanan, keamanan terhadap objek perancangan dan lingkungannya. Dengan adanya hal tersebut, menjadikan para peminat jamur menjadi lebih memiliki ketertarikan dan kepedulian dalam pengolahan jamur yang baik dan sehat terhadap lingkungan sekitarnya.

Dari penjebaran di atas batasan Revitalisasi Pusat Agrowisata budidaya tanaman jamur di Kota Batu tersebut berada pada daerah Sumber Brantas yang berada dalam lingkup wisata pemandian air panas Cangar sehingga obyek yang dikelola hanya sebatas tempat pembudidayaan jamur tiram, merang, kuping, dan jamur kancing, beserta beberapa pendukungnya yang berkaitan dengan obyek jamur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan dari Revitalisasi Agrowisata & Budidaya Tanaman Jamur di Sumber Brantas Kota Batu ini adalah,

1. Bagaimana menghadirkan fasilitas agrowisata dengan mengenalkan jamur kepada wisatawan ?
2. Bagaimana menghadirkan fasilitas agrowisata selaras dan seimbang dengan meminimalkan kerusakan ekosistem dan lingkungan.

Penyusunan, pengkajian dan pembahasan tentang Revitalisasi Agrowisata & budidaya kerTanaman Jamur di Sumber Brantas Kota Batu ini memiliki beberapa manfaat dan tujuan yang ingin dicapai, diantaranya sebagai berikut:

## **1.3 Tujuan**

1. Menjadi fasilitas agrowisata jamur sekaligus edukasi bagi wisatawan yang ingin mengetahui mengenai ekosistem jamur, sehingga potensi agro dan wisata yang dihadirkan dapat dikaji secara maksimal. Di samping itu membuat wisatawan merasakan suasana kehidupan masyarakat setempat dan keindahan alam di dalamnya.
2. Menjadi agrowisata & budidaya Jamur di Sumber Brantas kota Batu yang menghadirkan keselarasan dan keseimbangan alam dengan meminimalkan kerusakan ekosistem dan lingkungan sekitar sehingga terjadi keseimbangan ekologi yaitu keseimbangan antara manusia, lingkungan binaan, dan alam.

## **1.4 Manfaat**

Revitalisasi Agrowisata & Budidaya Tanaman Jamur di Sumber Brantas Kota Batu ini memiliki beberapa manfaat untuk masyarakat, perancang dengan obyek yang serupa serta bagi pemerintah.

### **a. Wisatawan**

- Menjadi alternatif wisata selain wisata alam Cagar dan bisa lebih mengenal ekosistem jamur sebagai komoditas agro di Sumberbrantas.
- Menjadi fasilitas agrowisata sekaligus edukasi mengenai ekosistem jamur dan mengetahui ilmu tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan jamur, fasilitas yang diperlukan dalam pertumbuhan jamur, dan seluruh kebutuhan yang ada dalam tempat budidaya jamur.
- Menjadi fasilitas agrowisata yang menawarkan keindahan alam serta suasana kehidupan perkebunan di Sumberbrantas.

### **b. Masyarakat sekitar**

- Menghadirkan sebuah fasilitas wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata alam berupa alam terbuka.
- Meningkatkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat sekitar.
- Menghadirkan fasilitas yang meminimalkan kerusakan lingkungan, sehingga lingkungan sekitar tetap terjaga.

**c. Perancang**

- Dapat merancang Pusat Agrowisata Pembudidayaan Jamur di Kota Batu dengan desain bertema Eko-Arsitektur yang berintegrasi dengan Islam dalam hal rancangan arsitektur yang membawa manfaat dunia akhirat.
- Dapat memberikan inspirasi bagi pembudidaya jamur lainnya.

**d. Pemerintah**

- Sebagai pemasukan devisa perekonomian pemerintah Kota Batu pada umumnya dan masyarakat Sumberbrantas Kecamatan Bumiaji pada khususnya.
- Menaikkan citra / daerah Sumberbrantas, dan membantu mengenalkan potensi agro yang dimiliki daerah Sumberbrantas disamping wisata alam Cagar yang ada saat ini.
- Mensukseskan rencana program pemerintah menjadikan Kecamatan Bumiaji sebagai tempat agrowisata.

**1.5 Batasan Permasalahan**

Penyusunan konsep dasar perencanaan dan perancangan Revitalisasi Agrowisata & Budidaya Tanaman Jamur di kota Batu yang terletak di Sumber Brantas, kecamatan Bumiaji nantinya merupakan lingkup dalam kawasan wisata pemandian air panas Cagar sehingga obyek yang dikaji hanya sebatas pada tempat pembudidayaan tanaman jamur merang, tiram, kuping, dan jamur kancing, beserta obyek pendukung lainnya yang berupa agrowisata. Obyek pendukung

tersebut antara lain terdiri dari : edukasi pembelajaran, wisata kuliner, spa, dan juga cottage.

Lahan yang digunakan dalam perancangan nantinya merupakan daerah terbangun sehingga harus mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat berpengaruh pada perancangan objek tersebut nantinya dengan lebih menekankan pada konsep arsitektur ekologi yang terkait dengan lingkungan sekitar beserta kajian tapak yang tergolong revitalisasi dalam penilaian tapak. Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan Agrowisata & Budidaya Tanaman Jamur ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur.